

**PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PENANGANAN AWAL
KEGAWATDARURATAN MATERNAL NEONATAL MELALUI EDUKASI DAN
SIMULASI**

Miftahul Khairroh ¹⁾, Arkha Rosyaria Badrus ²⁾

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Korespondensi: Miftakhul Khoiroh; miftahul.khairroh@unitomo.ac.id

Abstrak

Kegawatdaruratan maternal neonatal masih menjadi penyebab utama tingginya angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan kondisi neonatal menyebabkan keterlambatan penanganan dan rujukan. Upaya peningkatan kapasitas masyarakat melalui edukasi dan simulasi sangat diperlukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan terhadap kondisi kegawatdaruratan maternal neonatal. Permasalahan utama yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman kader dan ibu hamil mengenai deteksi dini kegawatdaruratan maternal neonatal. Target kegiatan adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta dalam penanganan awal kegawatdaruratan. Luaran kegiatan berupa peningkatan pengetahuan peserta, media edukasi, dokumentasi kegiatan, dan artikel pengabdian masyarakat. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan, demonstrasi, dan simulasi penanganan awal kegawatdaruratan maternal neonatal. Sasaran kegiatan terdiri dari ibu hamil dan kader kesehatan sebanyak 35 peserta di Desa Pasean Wilayah Kerja Puskesmas Pasean. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai tanda bahaya maternal neonatal serta peningkatan keterampilan dasar penanganan awal dan sistem rujukan cepat. Peserta aktif mengikuti simulasi dan mampu mempraktikkan langkah awal penanganan kegawatdaruratan. Edukasi dan simulasi efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penanganan awal kegawatdaruratan maternal neonatal sehingga dapat mendukung penurunan risiko keterlambatan penanganan ibu dan bayi

Kata kunci: Kegawatdaruratan Maternal Neonatal; Edukasi; Simulasi; Ibu Hamil; Kader Kesehatan

Abstract

Maternal and neonatal emergencies remain one of the leading causes of maternal and infant mortality in Indonesia. Limited community knowledge regarding danger signs during pregnancy, childbirth, and neonatal conditions contributes to delays in treatment and referral. Educational and simulation-based interventions are necessary to improve community preparedness in managing maternal neonatal emergencies. The main problem identified was the lack of knowledge among pregnant women and health cadres regarding early detection of maternal neonatal emergencies. The target of this activity was to improve participants' knowledge and skills in early emergency management. The outcomes included increased participant knowledge, educational media, activity documentation, and community service articles. The activity was conducted through health education, demonstrations, and simulations of early maternal neonatal emergency management. Participants consisted of 35 pregnant women and health cadres. Evaluation was carried out using pre-test and post-test methods. The results showed an increase in participants' knowledge regarding maternal neonatal danger signs and improved basic skills in emergency management and rapid referral systems. Participants actively participated in simulations and were able to practice emergency response procedures. Education and simulation effectively improved community knowledge and skills in early maternal neonatal emergency management and supported efforts to reduce delays in maternal and neonatal emergency treatment.

Keywords: Maternal Neonatal Emergency; Education; Simulation; Pregnant Women; Health Cadres

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan maternal neonatal merupakan kondisi yang mengancam keselamatan ibu dan bayi selama masa kehamilan, persalinan, nifas, maupun neonatal. Kondisi seperti perdarahan postpartum, preeklamsia, eklampsia, infeksi, asfiksia neonatorum, dan hipotermia neonatal masih menjadi penyebab utama tingginya angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. Keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya serta keterlambatan dalam memperoleh pelayanan kesehatan menjadi faktor utama meningkatnya risiko komplikasi maternal neonatal.

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai tanda bahaya kehamilan dan neonatal menyebabkan rendahnya kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi kondisi darurat. Selain itu, keterampilan kader kesehatan dalam memberikan pertolongan awal dan edukasi kepada masyarakat masih memerlukan peningkatan. Padahal kader kesehatan memiliki peran penting sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat komunitas.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pasean wilayah kerja Puskesmas Pasean. Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan tenaga kesehatan setempat, masih ditemukan keterbatasan pengetahuan masyarakat terkait tanda bahaya kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatal. Selain itu, sebagian masyarakat belum memahami langkah penanganan awal pada kondisi kegawatdaruratan maternal neonatal serta pentingnya sistem rujukan cepat. Kondisi geografis dan akses pelayanan kesehatan yang memerlukan waktu tempuh tertentu juga menjadi faktor yang dapat meningkatkan risiko keterlambatan penanganan kasus kegawatdaruratan ibu dan bayi. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan simulasi penanganan awal kegawatdaruratan maternal neonatal dinilai penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat di Desa Pasean dalam menghadapi kondisi darurat maternal dan neonatal.

Pendidikan kesehatan melalui metode edukasi dan simulasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan. Simulasi memberikan pengalaman praktik secara langsung sehingga peserta lebih mudah memahami langkah-langkah penanganan awal dan prosedur rujukan cepat.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soetomo melaksanakan kegiatan edukasi dan simulasi penanganan awal kegawatdaruratan maternal neonatal sebagai upaya meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menurunkan risiko kematian ibu dan bayi

MASALAH, TARGET, DAN LUARAN

Permasalahan yang ditemukan di masyarakat meliputi:

1. Rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya maternal neonatal.
2. Kurangnya keterampilan kader dalam penanganan awal kegawatdaruratan.

Rendahnya kesiapsiagaan keluarga dalam proses rujukan cepat.

Target kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan peserta tentang tanda bahaya maternal neonatal.
2. Meningkatkan keterampilan peserta dalam penanganan awal kegawatdaruratan.
3. Meningkatkan kesiapan peserta dalam sistem rujukan cepat.

Luaran kegiatan meliputi:

1. Media edukasi kesehatan maternal neonatal
2. Dokumentasi kegiatan
3. Publikasi artikel pengabdian masyarakat
4. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Pasean wilayah kerja Puskesmas Pasean pada bulan Mei 2026 dengan melibatkan 35 peserta yang terdiri dari ibu hamil dan kader kesehatan. Metode kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Persiapan kegiatan berupa koordinasi dengan pihak mitra dan penyusunan media edukasi.
2. Pelaksanaan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta.
3. Penyampaian materi mengenai tanda bahaya maternal neonatal.
4. Demonstrasi penanganan awal kegawatdaruratan maternal neonatal.
5. Simulasi rujukan cepat pada kondisi darurat maternal neonatal.
6. Pelaksanaan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta.

Instrumen evaluasi menggunakan lembar observasi keterampilan dan kuesioner pre-test serta post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

No	Indikator Pengetahuan	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan
1	Mengetahui tanda bahaya kehamilan	48%	88%	40%
2	Mengetahui tanda kegawatdaruratan persalinan	45%	85%	40%
3	Mengetahui tanda bahaya pada bayi baru lahir	42%	83%	41%
4	Mengetahui langkah awal penanganan darurat	38%	80%	42%
5	Mengetahui prosedur rujukan cepat	40%	86%	46%

Tabel 2. Hasil Evaluasi Keterampilan Simulasi Peserta

No	Aspek Keterampilan	Sebelum Simulasi	Sesudah Simulasi
1	Kemampuan mengenali tanda bahaya maternal	Kurang	Baik
2	Kemampuan melakukan tindakan awal sederhana	Kurang	Baik
3	Kemampuan komunikasi rujukan	Cukup	Baik
4	Kemampuan penggunaan tas siaga maternal	Kurang	Baik
5	Kemampuan kerja sama dalam simulasi	Cukup	Sangat Baik

Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi dan simulasi mengenai kegawatdaruratan maternal neonatal. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test pada Tabel 1, seluruh indikator mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tertinggi terlihat pada indikator pengetahuan mengenai prosedur rujukan cepat dengan kenaikan sebesar 46%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya sistem rujukan cepat dalam mencegah keterlambatan penanganan kasus maternal neonatal.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan simulasi juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan peserta dalam melakukan penanganan awal kegawatdaruratan. Pada Tabel 2 terlihat bahwa sebelum simulasi sebagian besar peserta masih memiliki kemampuan yang kurang dalam mengenali tanda bahaya dan melakukan tindakan awal sederhana. Setelah dilakukan praktik simulasi, kemampuan peserta meningkat menjadi kategori baik bahkan sangat baik pada aspek kerja sama tim.

Metode edukasi yang dikombinasikan dengan simulasi praktik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta karena memberikan pengalaman belajar secara langsung.

Peserta menjadi lebih aktif, mudah memahami materi, dan lebih percaya diri dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan maternal neonatal di lingkungan masyarakat.

Kegiatan ini juga meningkatkan kesiapsiagaan kader kesehatan dan ibu hamil di Desa Pasean wilayah kerja Puskesmas Pasean dalam menghadapi kondisi darurat maternal neonatal sehingga diharapkan dapat membantu menurunkan risiko komplikasi serta keterlambatan penanganan ibu dan bayi.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Keterampilan Simulasi Peserta

No	Aspek Keterampilan yang Dinilai	Jumlah Peserta Mampu Sebelum Simulasi	Jumlah Peserta Mampu Sesudah Simulasi	Persentase Peningkatan
1	Mengenali tanda bahaya kehamilan dan persalinan	14 orang	31 orang	48,6%
2	Melakukan tindakan awal pada perdarahan	10 orang	28 orang	51,4%
3	Melakukan penanganan awal hipotermia bayi baru lahir	12 orang	30 orang	51,4%
4	Menjelaskan prosedur rujukan cepat	13 orang	32 orang	54,3%
5	Melakukan komunikasi dan koordinasi saat simulasi	15 orang	33 orang	51,4%

Berdasarkan hasil evaluasi keterampilan simulasi peserta, terlihat adanya peningkatan kemampuan peserta setelah dilakukan edukasi dan praktik simulasi kegawatdaruratan maternal neonatal. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta masih belum memahami langkah-langkah penanganan awal pada kondisi darurat maternal neonatal. Setelah diberikan demonstrasi dan simulasi langsung, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dan persalinan, melakukan tindakan awal pada kasus perdarahan, serta penanganan hipotermia pada bayi baru lahir. Peningkatan tertinggi terlihat pada kemampuan menjelaskan prosedur rujukan cepat dengan persentase peningkatan sebesar 54,3%.

Kegiatan simulasi juga meningkatkan kemampuan komunikasi dan koordinasi peserta saat menghadapi kondisi darurat. Peserta menjadi lebih percaya diri dalam melakukan tindakan awal sambil menunggu bantuan tenaga kesehatan. Hasil ini menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis simulasi efektif meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menghadapi kegawatdaruratan maternal neonatal di Desa Pasean wilayah kerja Puskesmas Pasean.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pasean wilayah kerja Puskesmas Pasean berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Edukasi dan simulasi penanganan awal kegawatdaruratan maternal neonatal terbukti mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan ibu hamil dan kader kesehatan dalam mengenali tanda bahaya maternal neonatal, melakukan tindakan awal sederhana, serta memahami prosedur rujukan cepat. Metode simulasi yang digunakan memberikan pengalaman praktik secara langsung sehingga peserta menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam menghadapi kondisi darurat maternal neonatal. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dan mendukung upaya pencegahan keterlambatan penanganan kegawatdaruratan ibu dan bayi di lingkungan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Pasean, pihak Puskesmas Pasean, kader kesehatan, ibu hamil, serta seluruh masyarakat Desa Pasean yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soetomo atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan sehingga pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pelayanan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
2. World Health Organization. Maternal mortality. Geneva: WHO; 2023.
3. Prawirohardjo S. Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka; 2020.
4. Manuaba IBG. Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta: EGC; 2021.
5. Saifuddin AB. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka; 2021